

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENAGA KESEHATAN TENTANG PRAKTIK ASUHAN PERKEMBANGAN PADA BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DIRUANG PERINA RSUD KAJEN DAN RSUD KRATON

Yesi Indra Agustin

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2019

Abstrak

Berat badan lahir rendah (BBLR) dapat diartikan sebagai bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan persepsi tenaga kesehatan. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran pengetahuan dan persepsi tenaga kesehatan tentang praktik asuhan perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Diruang Perina RSUD Kajen dan RSUD Kraton. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan persepsi. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perina RSUD Kajen dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan didapatkan sebagian besar 22 responden (73,3%) mempunyai pengetahuan yang baik dan Persepsi Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perina RSUD Kajen dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan didapatkan sebagian besar 16 responden 53,3% mempunyai persepsi yang baik. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan pelayanan secara optimal dalam memberikan asuhan perkembangan pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

Kata kunci : Asuhan Perkembangan, BBLR, Pengetahuan, Persepsi, dan Tenaga Kesehatan
Pustaka : 28 daftar pustaka, 8 jurnal

PENDAHULUAN

Berat badan lahir rendah (BBLR) dapat diartikan sebagai bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. *World Health Organization* (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia menjelaskan bahwa berat badan lahir rendah (BBLR) mempunyai definisi sebagai bayi yang lahir kurang dari 2500 gram saat kelahiran yang sekaligus menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan tingkat kematian yang signifikan. (Wanda 2014, h. 83).

Kasus BBLR mempunyai risiko keterlambatan dalam proses pertumbuhan maupun perkembangannya. Risiko keterlambatan menjadikan keharusan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif bagi BBLR itu sendiri, didalam asuhan keperawatan BBLR membutuhkan aspek fisik dan psikologis serta kedekatan orang tua, dengan berpusat pada kedua aspek maka terbentuk asuhan keperawatan komprehensif pada bayi dengan BBLR yang diharapkan (Wanda 2014, h. 84).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, menyebutkan bahwa terdapat kasus kematian pada bayi usia di bawah lima tahun (balita) sebanyak 5,9 juta per 1.000 kelahiran. Dari angka kejadian tersebut 45% diantaranya atau 2,7 juta kematian terjadi pada periode neonatal, yaitu periode 28 hari pertama kelahiran. (Zahra

2018, h. 1183). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, menjelaskan bahwa prevalensi BBLR pada tahun 2015 sebesar 5,1% dimana meningkat tajam dari tahun sebelumnya yaitu 3,9% dan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 serta 2017 mengalami penurunan sebesar 4,4%. Per 1.000 kelahiran (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Kajan menyebutkan bahwa angka kejadian BBLR mengalami kenaikan dari rentang satu tahun, pada tahun 2017 angka prevalensi kejadian kelahiran BBLR sebanyak 241 kasus BBLR, dan untuk angka kematiannya sendiri sebanyak 16 kasus, dimana terdapat peningkatan angka kejadian pada tahun sebelumnya yaitu 2016 dengan prevalensi angka kejadian sebanyak 221, dan angka kematian sebanyak 19 kasus BBLR. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Kraton menyebutkan bahwa prevalensi angka kejadian pada BBLR pada tahun 2017 menunjukan ada sebanyak 151 kasus BBLR dimana terjadi peningkatan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 yang hanya terdapat 93 kasus BBLR.

Kondisi bayi BBLR merupakan kondisi yang seringkali tidak sebaik dengan kondisi bayi normal pada umumnya. Berbagai permasalahan dapat terjadi pada bayi dengan

BBLR, hal tersebut memiliki risiko tinggi dalam mortalitas dan morbiditas pada neonatus (Hanum 2014, h. 1). Dalam keadaan bayi BBLR mempunyai keterbatasan sistem organ yang belum matur, sehingga sering kali bayi BBLR mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru selama periode 0 hingga 7 hari pasca kelahiran serta dapat beresiko terjadi permasalahan pada sistem tubuh, gangguan pernapasan, gangguan nutrisi sekaligus mudah terkena infeksi. Penanganan Kasus BBLR dapat dilakukan dalam ruangan perawatan khusus serta mendapatkan perawatan secara intensif. Perawatan secara intensif pada kasus neonatal sering dilakukan di ruang perinatologi atau ruang (NICU) *Neonatus Intensive Care Unit* dan (HCU Neonatus) *High Care Unit Neonatu* (Rahayu 2016, h. 88).

Tenaga kesehatan baik itu perawat maupun bidan merupakan profesi yang terlibat secara langsung pada bayi dengan BBLR yang dirawat di rumah sakit dan memiliki peranan penting dalam pemberian asuhan keperawatan pada bayi BBLR. Dalam hal ini tenaga kesehatan juga dituntut untuk memberikan perawatan yang sesuai kebutuhan dan profesional, sehingga bayi dengan BBLR mendapatkan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan bermutu. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi itu sendiri. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan yaitu asuhan perkembangan (*Developmental care*). (Zubaidah 2014, h. 91).

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pentingnya asuhan perkembangan pada bayi BBLR, akan tetapi tidak banyak perawat maupun bidan mengetahui bahkan belum menerapkan asuhan perkembangan dengan lebih struktur sesuai dengan kebutuhan bayi BBLR, beberapa kejadian yang ada di rumah sakit sudah menerapkan bagian dari asuhan perkembangan, seperti halnya penerapan asuhan perawatan metode kanguru (PMK), penggunaan nesting atau sarang burung, serta mengurangi nyeri dan pencahayaan. Namun penerapannya belum dilakukan secara menyeluruh pada prosedur asuhan perawatan bayi BBLR. Hal ini di akibatkan belum semua tenaga kesehatan yang di ruang perawatan bayi resiko tinggi maupun NICU mendapatkan informasi mengenai asuhan perkembangan bayi BBLR (Zubaidah 2014, h.191).

Hasil wawancara dengan 2 orang perawat di ruang perina RSUD Kajen dan RSUD Kraton, perawat mengatakan bahwa dalam melakukan asuhan perkembangan pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) belum dilakukan secara operasional atau menyeluruh, namun beberapa asuhan perkembangan seperti memfalisasi tempat tidur dengan inkubator, memberikan posisi bayi diatur sedemikian

rupa dan senyaman mungkin, memantau nutrisi atau makanan, dan menerapkan metode kanguru sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan bayi tersebut. Akan tetapi, pelaksanaannya belum maksimal, dengan teori yang sudah ada seperti manajemen nyeri dan stress pada bayi belum diterapkan. Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan tenaga kesehatan dalam merawat bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan sejauh mana persepsi perawat terhadap asuhan perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas yang didukung oleh adanya data dan fakta maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Dan Persepsi Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan BBLR Di Ruang Perina RSUD Kajen dan RSUD Kraton”

Bagaimana gambaran pengetahuan dan persepsi tenaga kesehatan tentang praktik asuhan perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Diruang Perina RSUD Kajen dan RSUD Kraton.

Tujuan Umum pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi tenaga kesehatan tentang praktik asuhan perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Diruang Perina RSUD Kajen dan RSUD Kraton.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi 2013, h. 64). Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi tenaga kesehatan tentang praktik asuhan perkembangan BBLR diruang perina RSUD Kajen dan RSUD Kraton.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah 31 tenaga kesehatan baik perawat maupun bidan yang berada diruang perina RSUD kajen dan RSUD kraton.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 tenaga kesehatan yang berada diruang perina RSUD Kajen dan RSUD Kraton pada penelitian yang telah dilakukan saat responden tersebut masuk kriteria inklusi. Responden yang termasuk dalam kriteria eksklusi tidak diikutsertakan dalam penelitian ini Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh)

Etika penelitian terdiri dari 1) *Informed Consent*, 2) *Anonimity*, 3) *Confidentiality*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik

angket. Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning* (Notoatmodjo, 2012, hh. 176-177).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase. Analisa univariate dalam penelitian ini menghasilkan pengetahuan dan persepsi tenaga kesehatan tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur dan Lama Bekerja

Tabel 5.1

Rerata Umur dan Lama Bekerja Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perina RSUD Kaje dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Umur	34	5.245	25	54
Lama Kerja	7	5.065	2	32

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Tenaga Kesehatan dan Pernah Mendapatkan Informasi Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perina RSUD Kaje dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Pendidikan	f	%
DIII	23	76.7
Sarjana	7	23.3
Informasi		
Belum Pernah	7	23.3
Sudah Pernah	23	76.7
Total	30	100.0

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perina RSUD Kaje dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Pengetahuan	f	%
Baik	22	73.3
Kurang	8	26.7
Total	30	100.0

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Persepsi Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perina RSUD Kajan dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Persepsi	F	%
Baik	16	53.3
Kurang	14	46.7
Total	30	100.0

Hasil Pembahasan

1. Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perina RSUD Kajan dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan pada 30 responden yang di RSUD Kajan dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, ditunjukkan pada tabel didapatkan pengetahuan responden tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) didapatkan hasil bahwa sebagian besar 22 responden (73,3%) mempunyai

pengetahuan yang baik tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan 8 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Pengetahuan kurang pada tenaga kesehatan baik perawat maupun bidan disebabkan adanya masalah kurang pemahaman yang terjadi pada individu dalam praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Fenomena yang ada, Responden terkadang tidak mengetahui secara pasti tentang perkembangan ilmu dan asuhan keperawatan yang baik untuk BBLR (Notoatmojo 2012, h. 138). Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya responden kebanyakan sudah mengetahui tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), serta responden mengetahui pengetahuan dan penanganan yang perlu dilakukan. Responden terkadang masih ada salah mengartikan dan menjawab secara betul sehingga perlu diarahkan agar responden paham

dengan maksud pertanyaan dan dapat menjawab dengan benar.

Tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang apakah bayi lahir diperbolehkan mengempeng untuk meningkatkan keyamanan sebanyak 60%, bayi perlu dimandikan rutin tiap hari untuk mencegah terjadinya gangguan integritas kulit pada bayi sebanyak 20%, tenaga kesehatan belum banyak yang tahu tentang pentingnya tingkat pencahayaan untuk asuhan perkembangan pada BBLR sebanyak 20% dan kebisingan di ruang perawatan meningkatkan konsumsi energy pada bayi dengan jumlah jawaban salah 36,7%, dari jawaban diatas dapat disimpulkan pengetahuan responden masih ada yang salah dalam menjelaskan kondisi bayi dan bagaimana respon yang baik untuk perawatan bayi, hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap asuhan perkembangan yang kurang dapat mengakibatkan dampak yang merugikan dan vatal bagi BBLR yang sangat rentan sehingga perlunya observasi dan supervise kepala ruang ataupun pihak yang berhak dalam meminimalkan kejadian yang tidak perlu terjadi.

Pengetahuan baik dikarenakan biasanya tenaga kesehatan sudah banyak mengerti informasi tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dari media sosial maupun lingkungan pekerjaan hingga pelatihan seminar, sehingga terkadang tenaga kesehatan sudah mengerti tentang penanganan yang baik untuk bayi berat badan lahir rendah (BBLR) (Wawan & Dewi 2014, h. 16). Pengaruh pendidikan dengan pengetahuan sebesar 23,3% berpendidikan tinggi, dampak dalam pengetahuan baik pada tenaga kesehatan sangat berdampak dalam pemberian asuhan perkembangan dimana penanganan perawatan kepada bayi sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Proses pengkajian dan tindakan keperawatan tenaga kesehatan akan cenderung baik dan berorientasi terhadap perkembangan asuhan bayi yang optimal. Namun dalam dampak ini responden yang berpengaruh baik harus lebih berperan penting dalam melakukan pelayanan kepada bayi dan memberikan contoh kepada tenaga kesehatan lain yang dianggap kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan responden tentang praktik

asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menunjukkan bahwa responden banyak yang mempunyai kategori baik 73,3% dan kurang 26,7%, dengan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2014) dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Asuhan Perkembangan Dengan Sikap Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah” dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 59,1% perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai asuhan perkembangan pada BBLR.

2. Persepsi Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatal RSUD Kajan dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai persepsi pada 30 responden yang di RSUD Kajan dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, ditunjukkan pada tabel didapatkan persepsi responden tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi BBLR didapatkan hasil bahwa sebagian besar 16 responden 53,3% mempunyai

persepsi yang baik tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi BBLR dan 14 responden (46,7%) mempunyai persepsi yang kurang tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi BBLR.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih ada responden mempunyai persepsi kurang tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), hal ini disebabkan sebanyak 46,7 % responden mempunyai persepsi yang kurang tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Persepsi responden akan terbentuk setelah responden mengetahui dan menilai terhadap stimulus atau obyek tersebut yang nantinya akan menjadikan persepsi yang baik dalam mencegah terjadinya kesalahan dalam perkembangan asuhan keperawatan (Jenita 2017, h. 105).

Dalam persepsi kurang responden dengan didapatkan hasil jumlah jawaban salah dalam persepsi mengenai penggunaan empeng yaitu sebanyak 60%, serta jawaban salah mengenai perlunya dimandikan rutin setiap hari untuk mencegah terjadinya

gangguan integritas kulit bayi sebanyak 40% serta kurangnya perilaku menjaga kebersihan dalam melakukan suatu tindakan dengan dibuktikan sebanyak 40% responden kurang dalam melakukan perilaku menjaga kesehatan.

Persepsi yang baik pada tenaga kesehatan tentang asuhan perkembangan biasanya terjadi pada mereka yang sudah melakukan praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dalam pelayanan sehari-hari, sehingga terkadang sudah menjadi implementasi rutin di ruang perinatologi tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Persepsi yang baik juga didapatkan dari hasil penelitian yang menyatakan orang tua dapat membantu memberikan kenyamanan pada bayi baru lahir selama dirawat di ruang perina/HCU/ICU.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data dengan menggunakan metode pengisian kuesioner langsung oleh responden cenderung membuat responden memberikan informasi atau jawaban bersifat subjektif serta belum bisa menggambarkan keadaan yang

sebenarnya yang dialami oleh responden.

1. Simpulan

Hasil penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Persepsi Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Diruang Perina RSUD Kajej Dan RSUD Kraton” dapat diambil kesimpulan:

1. Gambaran Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perina RSUD Kajej dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan didapatkan sebagian besar 22 responden (73,3%) mempunyai pengetahuan yang baik terhadap asuhan perkembangan.
2. Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Asuhan Perkembangan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perina RSUD Kajej dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan didapatkan sebagian besar 16 responden (53,3%) mempunyai persepsi yang baik terhadap asuhan perkembangan.

2. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan harus memahami kondisi yang dialami bayi BBLR dimana tidak boleh melakukan mandi rutin setiap hari, memperbolehkan empeng dalam memberikan kenyamanan pada bayi serta perlunya pencahayaan yang remang-remang dalam memberikan asuhan perkembangan pada BBLR.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekalongan terhadap Pengetahuan mengenai tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) kepada tenaga kesehatan di instansi lain tentang penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang praktik asuhan perkembangan pada bayi berat badan lahir rendah (bblr) serta dengan penambahan variabel yang baru seperti motivasi, perilaku dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro. (2009). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan Dan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran*. Ciganjur: Transmedia Pustaka

Damayanti. (2013). *Buku Pintar Perawat Profesional Teori & Praktik Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Mantra Books

Hanum. (2014). *Gambaran Morbiditas Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Ruang Perinatologi Rsud Arifin Achmad Pekanbaru*. Jom Psik, 1, 1–8. <https://doi.org/10.1111/geb.12745>

Jenita. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Kemkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.

Kenner, C. (2010). *Developmental Care of Newboms and Infans* (2nd ed.). Lake Avenue: National Association of Neonatal Nurses.

Kozier, B. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Vol 1. Jakarta: EGC

Kristiyanasari & Djitowiyono. (2017). *Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Maryunani. (2013). *Asuhan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Jakarta: Cv. Trans Info Media

Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Gralia Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pantiawati. (2014). *BAYI dengan BBLR*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Profil Kesehatan Provinsi. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*.

Proverawati & Ismawati. (2014). *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rahayu. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Orang Tua Pada Berat Badan Intensif Neonatus RSUD Dr. Moewardi Di Surakarta*. Jurnal keperawatan global, Volume 1, No.2

Saiffudin, 2008. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Bima Pustaka.

Sujianti & Susanti. (2015). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (2nd ed.)*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sobur. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.

Wanda. (2014). *Pengembangan Model Pelayanan Asuhan Keperawatan Bayi Berat Lahir Rendah (The Development of Nursing Care Services Model for Low Birth Weight Infants)*. Jurnal keperawatan universitas Indonesia, 16424

Wawan & Dewi. (2014). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*.

Yogyakarta: Nuha Medika.

Zahra. (2018). *Pengaruh Durasi Kangaroo Mother Care Terhadap Perubahan Tanda Vital Bayi*. Jurnal kedokteran diponegoro, Volume 7, No. 2

Zubaidah. (2012). *Pengaruh Pemberian Infomasi Tentang Developmental Care Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perawat Dalam Merawat BBLR diRSUD Dr. Karyaadi Semarang*. Skripsi

Zubaidah. (2014). *Hubungan Pengetahuan Tentang Asuhan Perkembangan Dengan Sikap Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah*. Jurnal keperawatan soedirman (The Soederman Journal of Nursing), Volume 9, No.3.

